

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah salah satu bagian dari rumah sakit yang memberikan pelayanan keperawatan khususnya keperawatan gawat darurat. IGD merupakan gerbang utama penanganan kasus-kasus gawat darurat di rumah sakit. IGD memiliki peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup pasien pelayanan gawatdarurat memerlukan pertolongan pertama dan penanganan segera yaitu cepat, untuk menentukan prioritas kegawatdaruratan pasien untuk mencegah kecacatan dan kematian. (Mahyawati, 2015 dalam Chica, 2019). Seluruh tindakan dan pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan kondisi gawatdarurat haruslah benar-benar efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk mencegah pasien kehilangan nyawa dalam hitungan menit. Jika pasien mengalami henti nafas selama 2-3 menit dapat menyebabkan kematian (Maatilu dkk, 2014 dalam Chica, 2019).

Tindakan penanggulangan kegawatdaruratan selalu mengutamakan keselamatan pasien, dimana saat melakukan tindakan kegawatdaruratan perawat harus bertindak cepat dan akhirnya cenderung mengesampingkan kecemasan pasien. Suatu tindakan medis menyelamatkan jiwa dapat mendatangkan kecemasan, karena terdapat ancaman integritas tubuh (Oroh *et all.*, 2017)

Salah satu indikator pelayanan yang efektif dan efisien di IGD adalah waktu tunggu pasien untuk mendapatkan pelayanan kegawatdaruratan dari pasien datang hingga dipindahkan atau pulang. Hal ini bisa disebut dengan *length of stay* (LOS). LOS merupakan suatu rentang waktu kedatangan pasien yang diukur mulai dari pasien datang sampai ditransfer atau dipindahkan ke unit lain. LOS juga tidak hanya untuk melihat lama hari perawatan pada pasien diruang rawat inap namun juga di IGD

suatu rumah sakit (Ardiyani, 2015). Standar waktu lamanya LOS di IGD adalah kurang dari 8 jam (Rose, *et all*, 2012).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi LOS pasien di IGD tersebut diantaranya yaitu waktu kedatangan pasien. Menurut Powel *et all* (2012) waktu kedatangan pasien pada waktu jaga siang hari memiliki kemungkinan untuk terjadi peningkatan LOS. Hal ini dikarenakan pada waktu siang hari jumlah kunjungan pasien meningkat, selain itu pada waktu siang hari jumlah kepadatan lalu lintas meningkat sehingga jumlah kecelakaan semakin tinggi akibatnya pasien yang masuk ke IGD juga mengalami peningkatan jumlah pasien (Deviantony *et all.*, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi LOS adalah waktu pemeriksaan laboratorium dimana semakin lama pemeriksaan laboratorium untuk membantu menegakkan diagnosis pasien maka waktu pasien yang akan dipindahkan ke ruang rawat inap juga akan semakin lama (Deviantony *et all*, 2017). Begitupun juga waktu pemeriksaan radiologi dapat mempengaruhi waktu pelayanan di IGD sehingga mempengaruhi LOS (Kusumawati, 2015). Faktor berikutnya yang mempengaruhi LOS adalah faktor ketersediaan tempat tidur. Faktor ini berpengaruh dimana kurangnya tempat tidur di ruang rawat inap lain dapat menyebabkan LOS karena pasien yang akan dipindahkan ke ruang intensif atau ruang rawat inap lain dari IGD tertunda (Rose *et all*, 2012)

Setiap pasien datang ke IGD akan mendapatkan pelayanan kegawatdaruratan yang diawali dari triase. Triase adalah cara yang digunakan untuk menentukan respon time berdasarkan dari tingkat kegawatdaruratan, bukan dari urutan kedatangan pasien (Permenkes no 4, 2018), sehingga triase memiliki fungsi yang sangat penting ketika banyak pasien hadir secara bersamaan di IGD (*Australian College for Emergency Medicine*, 2014). Triase adalah penilaian, pemilahan dan pengelompokan berdasarkan sumber daya yang diperlukan dan sumber daya yang tersedia. Prioritas berdasarkan pada gangguan yang terjadi pada *Airway, Breathing,*

Circulation (Australian College for Emergency Medicine, 2014). Triage sebagai konsep pengkajian yang cepat dan terfokus.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2022 diperoleh data di IGD RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta bahwa LOS pasien di IGD pada bulan Mei – Juli 2022, didapatkan data pengunjung IGD RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta 429 pasien Prioritas 2. Sebanyak 147 pasien (34,2%) diantaranya mengalami waktu tunggu LOS lebih dari 6 jam. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah pasien datang ke IGD dan waktu pemeriksaan yang dilakukan oleh dokter maupun dari penunjang lainnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap keluarga pasien yang menunggu di IGD menunjukkan tanda-tanda seperti sering bertanya kepada perawat terkait kelanjutan perawatan pasien, mondar-mandir. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Waktu Tunggu (*Length of Stay*) dengan Tingkat Kecemasan pada Keluarga Pasien di IGD RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui “Adakah hubungan antara waktu tunggu (*length of stay*) dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara waktu tunggu (*length of stay*) dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta

b. Tujuan Khusus

1) Mengetahui gambaran *length of stay* (LOS) pada pasien dengan kategori Prioritas 2 di IGD RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta

- 2) Mengetahui tingkat kecemasan pada keluarga pasien IGD RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta
- 3) Menganalisis hubungan antara waktu tunggu (*length of stay*) dengan tingkat kecemasan keluarga pasien IGD RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam peningkatan kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta dijadikan referensi tentang hubungan antara waktu tunggu (*length of stay*) dengan tingkat kecemasan keluarga pasien IGD

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi keluarga pasien tentang kecemasan sehingga diharapkan lebih mempersiapkan mental dan psikologis, berkaitan saat menunggu di IGD

b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja pemberi pelayanan khususnya di IGD

c. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja perawat yang bekerja khususnya di IGD

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya, dan menambah literatur tentang hubungan waktu tunggu (*length of stay*) terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti, Judul, Tahun	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Henny Tambengi Mulyadi Vandri Kallo (2017)	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat (Setiadi, 2013). Dalam hal ini adalah untuk mengetahui hubungan waktu tunggu dengan kecemasan pasien di UGD Rumah Sakit GMIM Pancaran Kasih Manado. Populasi pasien 3 bulan terakhir rata – rata \pm 1,210. Penelitian ini dilakukan bulan November - Desember 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah <i>non probability sampling</i> yaitu <i>accidental sampling</i> yang	Waktu tunggu di UGD RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado sebagian besar dalam kategori kurang baik. Kecemasan pasien di UGD RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado sebagian besar memiliki kecemasan sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara waktu tunggu dengan kecemasan pasien di UGD RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.	Persamaan: Variabel independen waktu tunggu Variabel Dependen kecemasan Perbedaan: Tempat penelitian dilakukan di RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta

Peneliti, Judul, Tahun	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	merupakan cara pengambilan sampel dengan mengambil responden atau kasus yang kebetulan ada atau tersedia. Total sampel yang digunakan 40 responden. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk waktu tunggu dan kusioner kecemasan <i>State Anxiety Inventory</i> .		
Ode Irman (2018) Hubungan <i>Length of Stay</i> Dengan Kepuasan Keluarga Pasien Prioritas Satu Di IGD RSUD Dr. Hendrikus Fernandez Larantuka	Jenis penelitian adalah analisis korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien dengan prioritas satu dan keluarganya di unit gawat darurat di RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka. Pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel berturut-turut. Ukuran sampel adalah 92 orang. Data adalah dikumpulkan menggunakan observasi dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa LOS tidak sesuai dengan standar dan keluarga tidak puas sebagai sebanyak 47 orang (85,5%). LOS sesuai standar dengan 28 keluarga puas (75,7%). hasil uji koefisien kontinjensi diperoleh nilai p (0.000) dan <0,05, H0	Persamaan: Variabel independen waktu tunggu Perbedaan: Variabel independen kecemasan Tempat penelitian dilakukan di RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta

Peneliti, Judul, Tahun	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	kuesioner, kemudian diuji dengan uji statistik koefisien kontinjensi.	ditolak dan Ha diterima sehingga ada korelasi antara LOS dan kepuasan keluarga pasien prioritas pertama di unit gawat darurat RSUD dr. Hendrikus Fernandez Larantuka dengan kekuatan korelasi = 0,523, disebut dalam kategori medium	
Siti Maghfiroh, Ratna Puji Priyanti, Alik Septian Mubarrok (2019)	Metode penelitian analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Variabel independen adalah waktu tunggu dan variabel dependen adalah kepuasan pasien. Populasi pasien sebanyak 1.204 orang dengan sampel sebanyak 60 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> . Data dianalisa	Hasil dari penelitian diperoleh 31 orang (51,7 %) responden dengan waktu tunggu lambat, 24 orang (40,0 %) responden dengan los lambat, sedangkan untuk kepuasan pasien 31 orang (51,7 %) pasien puas dengan	Persamaan: Variabel independen waktu tunggu Perbedaan: Variabel independen kecemasan Tempat penelitian dilakukan di RS Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta

Peneliti, Judul, Tahun	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Darurat RSUD Jombang	menggunakan uji korelasi <i>Spearman Rank</i> dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan observasi	layanan. Tes statistik tombak peringkat menunjukkan bahwa waktu tunggu dengan kepuasan diperoleh nilai $r = 0.666$, nilai $p = 0.000$. Untuk LOS dengan kepuasan nilai $r = 0.350$, nilai $p = 0.006$. Ada hubungan yang signifikan antara waktu tunggu dan LOS dengan kepuasan pasien.	

Berdasarkan penelitian di atas ditemukan adanya hubungan antara waktu tunggu (*length of stay*) terhadap kecemasan pasien maupun keluarga pasien di IGD.